

THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE, DEFERRED TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2016-2020

Enung Komalasari¹, Sri Setia Ningsih²

^{1&2}Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Email: Nungkomalasari.456@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of tax avoidance, deferred tax expense and deferred tax assets on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange during period 2016 until 2020. Earnings management under study is measured by using discretionary accruals policy information. The sampling method used in this study was purpose sampling and obtained a sample of 75 companies based on certain criteria. The data analysis technique used multiple linear analysis. Based on the results of statistical tests, it shows that tax avoidance has no significant effect on earnings management. deferred tax expense has a positive and significant effect on earnings management. Deferred tax assets have a significant positive effect on earnings management and tax avoidance, deferred tax expense and deferred tax assets simultaneously affect earnings management.

Keywords: Earnings Management; Tax Avoidance; Deferred Tax Expense; Deferred Tax Assets.

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Manajemen laba yang diteliti diukur dengan menggunakan informasi kebijakan akrual (*discretionary accruals*). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Penghindaran Pajak; Beban Pajak Tangguhan; Aset Pajak Tangguhan.

PENDAHULUAN

Dalam suatu industri manajemen menyiapkan laporan keuangan tahunan untuk menjelaskan posisi keuangan suatu industri selama periode waktu tertentu. Manajemen dalam merancang laporan keuangan ini di dalamnya akan memuat berbagi informasi terkait situasi ekonomi industri dan berperan dalam mengambil keputusan baik di dalam maupun di luar industri (Mahariana dan Ramantha, 2014) dalam (Antonius & Tampubolon, 2019).

Penjelasan akan laba menolong industri untuk memprediksikan serta memperhitungkan berapa banyak laba yang dapat dihasilkan industri untuk masa depan. Laba juga banyak digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer. Pengukuran laba juga menjelaskan cara kinerja manajemen dalam menghasilkan laba untuk melakukan pembayaran dividen investor, biaya pemerintah serta bunga pinjaman (Hery, 2015:34).

Di era globalisasi ini, para eksekutif ataupun industri diharuskan untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ada di pasar global yakni khususnya manufaktur Indonesia. Dalam kondisi inilah industri harus memiliki pilihan untuk bersaing serta dituntut mempunyai keunggulan kompetitif dari industri yang lain. Tidak hanya itu, industri juga dituntut agar bisa mengelola finansial nya dengan baik, singkatnya strategi pengelolaan keuangan harus menjamin keberlangsungan perusahaan industri yang tercermin dari tingginya keuntungan industri, kondisi semacam ini yang menjadikan manajer termotivasi untuk melaksanakan penerapan manajemen laba dengan menambah ataupun mengurangi laba. (Scoot, 2012) mengatakan bahwa motivasi pajak merupakan sumber inspirasi bagi perusahaan untuk mengelola labanya. (Watts, R. L., & Zimmerman, 1986) memberikan alasan penghematan atau penangguhan pajak (*tax deferred*) karena perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan. Tidak hanya itu industri wajib menyiapkan laporan laba rugi berdasarkan undang-undang perpajakan. Karena undang-undang perpajakan dengan PSAK memiliki perbedaan berupa dua jenis penghasilan, yakni penghasilan kena pajak (perhitungan laba berdasar pada UU perpajakan) serta laba sebelum pajak (perhitungan laba menurut PSAK).

Penghindaran pajak termasuk dari aspek yang memberi pengaruh pada manajemen laba. (Prakosa, 2014) memaparkan bahwa penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pajak dengan tidak melakukan pelanggaran atas Undang-Undang perpajakan yang ada. Tindakan penghindaran pajak dengan memperkecil beban pajak justru meningkatkan timbulnya manajemen laba di perusahaan. penghindaran pajak berpengaruh pada manajemen laba karena, motivasi pajak dalam manajemen laba salah satunya bisa meminimalkan pajak (Larastomo et al., 2016). Penelitian sebelumnya oleh Larastomo dkk, (2016) menyatakan, adanya pengaruh penghindaran pajak pada manajemen laba secara positif dengan signifikan. Atau secara artinya bertambah besarnya penghindaran pajak maka manajemen dan perusahaan akan menjalankan manajemen laba. Akan tetapi beda halnya dengan Husain (2017) yang menyebutkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak mempengaruhi manajemen laba.

Beban pajak tangguhan adalah faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba. (Phillips et al., 2003) mendeskripsikan pajak tangguhan sebagai munculnya beban sebab terdapatnya ketidaksetaraan sementara antara laba akuntansi (laba pihak eksternal) dengan laba pajak (laba untuk dasar perhitungan laba rugi). (Phillips et al., 2003) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pajak tangguhan berkaitan dengan perusahaan yang menguntungkan didalam mengelola laba. Akan tetapi tidak sama dengan penelitian yang dijelaskan dalam penelitian (Lubis & Suryani, 2018) bahwa beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Selain itu aset pajak tangguhkan juga memberi pengaruh pada praktik manajemen laba. Secara sederhana aset pajak tangguhan ialah efek atau konsekuensi dari ketidaksetaraan waktu antara perpajakan dan akuntansi serta rugi pajak yang mungkin berlipat ganda dimasa mendatang. Dampak dari pajak penghasilan di masa depan harus disajikan dicatat, dihitung dan diungkapkan baik didalam laporan laba rugi maupun neraca. (Harnanto, 2013) Berdasarkan penelitian (Iskandar & Rachbini, 2019) dijabarkan bahwa aset pajak tangguhkan dapat memberi pengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan yang besarnya ditingkatkan manajemen dilatarbelakangi oleh beban politik pada ukuran perusahaan, pemberian bonus dan minimalisasi pajak pembayaran agar perusahaan tidak merugi. Akan tetapi risiko yang ditanggung industri juga sangat tinggi karena perusahaan harus membayar dengan jumlah yang lebih tinggi.

Fenomena manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus yang terkenal dan terungkap di berbagai perusahaan di Indonesia yakni PT Garuda Indonesia (Persero) dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero) yang pada tahun 2018 membukukan laba bersih US\$ 809.846 dibandingkan yang mengalami kerugian US\$216,58 juta pada tahun 2017 memicu kontroversi. Komisaris melalui Trans Airways menolak laporan keuangan ini dengan alasan transaksi senilai US\$239,94 juta dengan mahata terlampaui besar dan akan berpengaruh terhadap neraca keuangan Garuda Indonesia. Bahkan bila nominal kerjasamanya tidak dihitung sebagai pendapatan, maka sebenarnya perusahaan masih mengalami kerugian senilai US\$244,96 juta. Sementara PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan praktek manajemen laba dengan adanya temuan atas dugaan pos akuntansi

yang mengalami penggelembungan sebesar 4 triliun dan dugaan-dugaan lainnya. Selanjutnya direksi PT Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) akan dipanggil oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) guna meminta kejelasan menyangkut hasil investigasi laporan keuangan 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY). (<http://www.bareksa.com>).

Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang maka rumusan permasalahan dalam riset ini, yaitu: (1) Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ? (2) Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ? (3) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ? (4) Apakah penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan yang sudah dikemukakan tujuan penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba. (2) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. (3) Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. (4) Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan di antaranya: (1) Bisa memberi masukan untuk perusahaan terkait manajemen laba dan dijadikan sebagai manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai manajemen laba, agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. (2) Hendaknya sebagai dasar bagi pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut. Penelitian ini juga di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan atau referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi yang dapat memberi informasi terkait Menejemen laba, Penghindaran pajak, Beban pajak tangguhan, Aset pajak tangguhan, serta tambahan informasi dilingkungan akademik sebagai upaya untuk memperkaya ilmu dan memperdalam bidang penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Menejemen laba adalah bagian lain dari prinsip keagenan yang memetingkan pentingnya menyerahkan operasi bisnis dari pemilik (prinsipal) pada pihak lainnya yang dapat mengoperasikan bisnis secara baik (agents) (S. Sulistyanto, 2018). Teori keagenan menurut (Hery., 2017) adalah hubungan kontraktual antara pengusaha (klien) dan manajemen dimana pemilik organisasi menyetujui perusahaan memberi kewenangan pada manajemen dalam melaksanakan operasionalisasi perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) biaya keagenan diantaranya ada tiga jenis adalah biaya kewajiban , kerugian residual serta biaya pengawasan oleh principal.

Teori Akuntansi Positif

Watts, R . L., & Zimmerman (1986) menetapkan teori ini guna mengestimasi kebijakan akuntansi yang mungkin perusahaan pilih pada suatu syarat. Dasar teori tersebut pada sebuah konsep bahwa perusahaan artinya “*nexus of contracts*” dengan memakai teori keagenan untuk menyebutkan pilihan kebijakan akuntansi manajemen. (Watts, R . L., & Zimmerman, 1986) memformulasikan teori akuntansi positif, dimana sudah memperkirakan tiga hipotesis yang memacu pelaku usaha menjalankan manajemen laba, yakni: (1) *The political cost hypothesis* (2) *The debt covenant hypothesis* (3) *The insentif plan hypothesis*.

Manajemen Laba

Manajemen laba mengacu penjabaran dari (Fischer & Rosenzweig, 1995) adalah perilaku manajemen untuk meningkatkan (menurunkan) laba periode bisnis saat ini yang mereka arahkan tanpa peningkatan (penurunan) laba ekonomi perusahaan dalam jangka panjang dari keuntungan ekonomi perusahaan. Menurut (Healy & Wahlen, 1999) manajer memiliki fleksibilitas untuk mempergunakan pengetahuannya terkait dengan bisnis serta kesempatan dalam pemilihan sebuah estimasi, metode pelaporan, serta penyampaian sebagai metode komunikasi yang disesuaikan dengan bisnis dan nilai ekonomi perusahaan. Kemungkinan ini memungkinkan terjadinya manajemen laba, karena manajemen memilih metode dan perkiraan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Healy & Wahlen, 1999).

Penghindaran Pajak

Menurut (Pohan, 2016) penghindaran pajak artinya tindakan menghindari pajak yang secara aman dan sah dilakukan wajib pajak sebab tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan. Menurut (Fatimah, 2018) penghindaran pajak ialah

upaya wajib pajak lakukan dengan legal serta sesuai perundang-undangan perpajakan melalui memanfaatkan kekurangan dari perundang-undangan tersebut yang tujuannya menekan pembayaran jumlah pajak.

Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan PSAK 46, selisih beban pajak kini serta beban pajak komersial ialah beban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan adalah perkiraan pajak penghasilan yang telah diperoleh (berdasarkan akuntansi), tetapi karena ketentuan pajak tidak ada pajak yang dibayarkan karena tidak ada pembayaran tunai yang dilakukan atau tidak ada kewajiban yang sah dan secara resmi akan dikenakan pajak atau kena pajak.

Aset Pajak Tangguhan (*deferred tax assets*)

Deferred tax assest ialah banyaknya pajak penghasilan yang bisa dikembalikan semasa mendatang dari perbandingan sementara atau temporer yang bisa dikurangi serta sisa kompensasi rugi. Menurut (Suranggane, 2007) jika terdapat kemungkinan realisasi dimasa depan maka jumlah aset pajak tangguhan diakui di neraca. Banyak akuntan serta peneliti berpendangan bahwa aset pajak tangguhan bisa direalisasikan pada tahap mendatang jika probabilitas realisasi lebih besar dari 50%.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pajak ialah suatu bentuk pungutan kas yang rakyat wajib untuk bayarkan pada negara atas dasar perundang-undangan yang ada, dipergunakan membiayai pengeluaran umum, serta tanpa memperoleh kontrapaksi (jasa timbal balik langsung) (Mardiasmo, 2011). Ketidakpatuhan wajib pajak perusahaan yang timbul akibat perbedaan tafsiran antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Menurut (Hasty & Herawaty, 2017) pengindaran pajak yang dilakukan perusahaan supaya bisa menurunkan beban pajak yang harus dibayar dengan melakukan penurunan laba. Namun berbeda dengan (Husain, 2017) yang menyebutkan bahwa penghindaran pajak tidak mempengaruhi manajemen laba. Oleh karenanya dirumuskan hipotesis, yaitu:

Ha₁ : “adanya pengaruh penghindaran pajak secara positif pada manajemen laba”

Ho₁ : “tidak adanya pengaruh penghindaran pajak pada manajemen laba”

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan muncul dari perbandingan sementara laba pajak dengan laba akuntansi, sehingga laba tersebut dihitung berdasarkan perhitungan pajak menurut peraturan perpajakan Indonesia. Perusahaan melalui beban pajak tangguhan akan bisa mengelola besarnya laba akuntansi, bila manajer ingin pelaporan labanya rendah, manajer akan melakukan pencatatan terdapatnya beban pajak tangguhan, namun bila pelaporan laba yang diinginkan lebih tinggi, manajer akan melakukan pencatatan pajak tangguhan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Roza, 2019) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan mampu memberi pengaruh pada manajemen laba. Sementara beban pajak tangguhan pada penelitian (Sajian, 2020) tidak mempengaruhi manajemen laba. Maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut :

Ha₂ : “Beban Pajak Tangguhan positif berpengaruh pada manajemen laba”.

Ho₂ : “Beban Pajak Tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba”

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

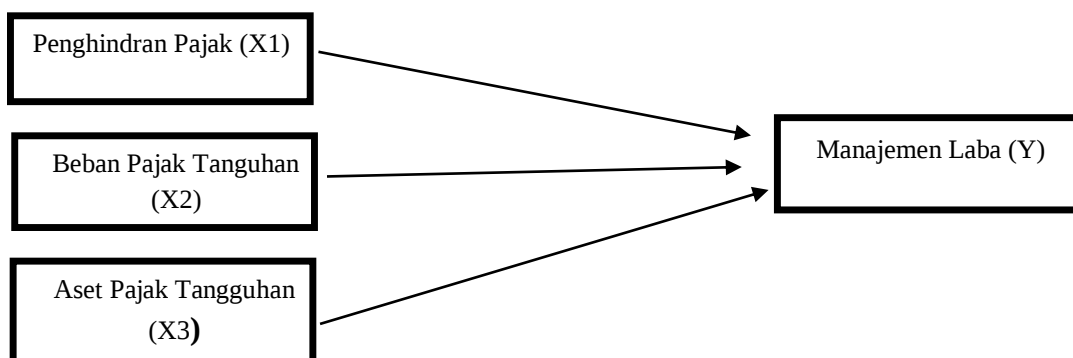
Jika kemungkinan besar akan diperoleh manfaat pajak di masa depan, maka besarnya aset pajak tangguhan diakui. Sementara tidak diakui bila asal dari pengakuan awal aset pada suatu transaksi yang tidak artinya gabungan usaha serta yang pengaruhnya di waktu transaksi tidak berpengaruh terhadap laba kena pajak atau laba akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Aset pajak tangguhan timbul ketika laba akuntansi di bawah laba pajak sebab temporer yang berbeda. (Suranggane, 2007) dalam penelitiannya menjadikan pajak tangguhan sebagai proksi indikator dari perusahaan yang menjalankan praktik manajemen laba. Menurut penelitian dari (Sutadipraja et al., 2019) ialah adanya pengaruh aset pajak tangguhan secara positif pada manajemen laba yang berbanding terbalik dengan penelitian (Sajian, 2020) yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh. Oleh karenanya dirumuskan hipotesis, yaitu:

Ha₃ : Aset Pajak Tangguhan positif berpengaruh terhadap manajemen laba

Ho₃:Aset Pajak Tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut perumusan kerangka pemikiran dari bagaimana variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen, yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 menjadi populasi penelitian berjumlah 75 dengan bersumber pada data yang di dapat dari situs www.idx.co.id. Teknik *purposive sampling* dipergunakan dalam menentukan sampel dengan kriterianya yaitu: (1) Perusahaan manufaktur di Industri Sektor Barang Konsumsi yang tidak tersedia laporan keuangan selama periode tahun 2016-2020 (2) Perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2016-2020 (3) Perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (4) Perusahaan yang tidak memiliki informasi tentang variabel penelitian.

Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini ialah Manajemen laba dengan diproksi menggunakan discretionary accrual. Discretionary accrual (DA) adalah ketentuan yang dihasilkan dari kebijaksanaan direksi atau manajemen dalam pemilihan metode, prinsip dan perkiraan (Pramesti, 2013). Discretionary accrual dihitung dengan menggunakan model Jones modifikasi. Model ini banyak digunakan sebab, dinilai model terbaik guna mengetahui praktik manajemen laba dan membagikan hasil sangat robust (H. S. Sulistyanto, 2008). Berdasarkan penelitian (Antonius & Tampubolon, 2019) discretionary accrual di proksikan menggunakan rumus yaitu:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Variabel Independen

Penghindaran Pajak

ETR (Effective Tax Rate) menjadi alat ukurnya dengan rumus perhitungan ETR adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban Pajak Tangguhan (*Deferred tax expense*)

Deferred tax expense dapat diukur melalui indikator pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$BPT = \frac{\text{Deferred Tax Expense it}}{\text{Total Aset it-1}}$$

Deferred tax assets (Aset Pajak Tangguhan)

Pengukuran *Deferred tax assets* melalui perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dimana t-1 dibagi periode t. Rumus perhitungan aset pajak tangguhan sebagai berikut :

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan t}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Setelah peneliti menerima data yang diperlukan untuk riset ini, peneliti melakukan langkah-langkah menghitung dan mengolah data tersebut menggunakan software SPSS, untuk mendukung hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00799107
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,095
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bersumber pada data tersebut didapatkan probabilitas *p* ataupun *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,166, dimana ini melebihi 0,5, oleh karenanya disimpulkan data membuktikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

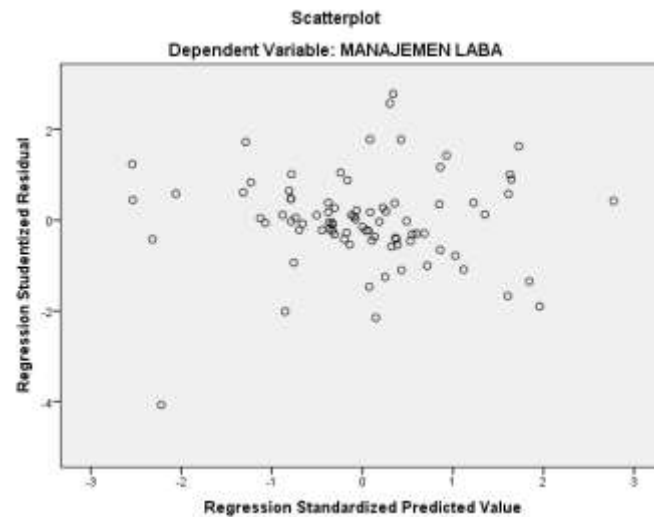
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
PENGHINDARAN PAJAK	0,979	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	0,987	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas
ASET PAJAK TANGGUHAN	0,987	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasar data tersebut bisa dilihat bahwa variabel penghindaran pajak mempunyai VIF senilai 1,022 serta tolerance senilai 0,979. Sedangkan untuk beban pajak tangguhan mempunyai *tolerance* senilai 0,987 serta VIF senilai 1,014 dan variabel aset pajak tangguhan mempunyai *tolerance* senilai 0,987 serta VIF senilai 1,013. Sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak timbul multikolinearitas disebabkan VIF bernilai di bawah 10 serta *tolerance* bernilai melebihi 0.10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Bersumber pada gambar 2 diatas dapat dilihat *scatterplot* SRESID serta ZPRED yang dihasilkan memiliki sebaran yang tidak berpola ataupun sebarannya dibawah serta diatas angka 0 serta sumbu Y dan dikanan serta kiri pada sumbu X. Oleh karenanya didapatkan kesimpulan pada model regresi tidak timbul heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	0,188	0,158	0,00814	2,130

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, PENGHINDARAN PAJAK

Nilai uji DW dari pengujian di atas yakni 2,130 setelah itu dilakukan perbandingan dengan nilai *Du* dan *dL*. Nilai *du* ialah statistik durbin watson atas sementara *dL* dibawah. Keduanya berada pada tabel DW dengan $\alpha = 5\%$, $n = 85$, $k = 3$. Jadi dL senilai 1,5752 serta dU senilai 1,7210 maka, $1,7210 < d = 2,130 < 4 - dU = 2,279$ maka didapatkan kesimpulan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	0,188	0,158	0,00814

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, PENGHINDARAN PAJAK

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Bersumber pada data tersebut, bisa dilihat *adjusted R-square* senilai 0,158, oleh karenanya didapatkan kesimpulan variabel independent ialah aset pajak tangguhan serta penghindaran pajak beban pajak tangguhan sanggup menerangkan sebesar 15,8% terhadap variabel dependen manajemen laba.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,002	0,003
	PENGHINDARAN PAJAK	0,004	0,011
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	0,783	0,213
	ASET PAJAK TANGGUHAN	0,007	0,003

Bersumber pada data tersebut, bisa didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,002 \text{ (ML)} + X_1 0,004 \text{ (ETR)} + X_2 0,0783 \text{ (BPT)} + X_3 0,007 \text{ (APT)}$$

Berdasar persamaan tersebut, maka bisa di jelaskan yaitu : (1) Nilai Konstanta (α) = 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel bebas penghindaran pajak (X_1) beban pajak tangguhan (X_2) dan aset pajak tangguhan (X_3) bernilai 0, maka manajemen laba (Y) sebagai variabel terikat nilainya adalah 0,002. (2) Koefisien regresi penghindaran pajak (X_1) senilai 0,004 yang berarti bahwa bila naik 1 satuan pada variabel penghindaran pajak maka manajemen laba turun 0,002 sedangkan untuk setiap penurunan penghindaran pajak senilai 1 satuan, manajemen laba akan meningkat senilai 0,002 satuan. (3) Koefisien regresi beban pajak tangguhan (X_2) sebesar 0,0783 yang maksudnya bila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel beban pajak tangguhan maka manajemen laba turun 0,0783. Sebaliknya untuk setiap penurunan beban pajak tangguhan senilai 1 satuan, manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,0783. (4) Koefisien regresi aset pajak tangguhan (X_3) senilai 0,007 yang berarti bila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel aset pajak tangguhan, maka manajemen laba turun 0,007. Sedangkan setiap penurunan aset pajak tangguhan senilai 1 satuan, maka adanya peningkatan pada manajemen laba senilai 0,007.

Pembahasan

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Bersumber pada hipotesis awal yang sudah diformulasikan bahwa adanya pengaruh penghindaran pajak pada manajemen laba, tetapi hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis awal tidak adanya pengaruh pada manajemen laba. Dapat dilihat dari signifikansinya senilai 0,718 > 0,05 serta hasil uji t 0,362, sehingga ditolaknya H_1 . Uraian hasil ini sejalan akan penelitian (Ayem & Ongirwalu, 2020) dimana mengungkapkan penghindaran pajak tidak mempengaruhi terhadap *earnings management*. Hasil ini tidak memiliki pengaruh sebab terdapat perbedaan tujuan antara penghindaran pajak dan manajemen laba, dimana manajemen laba bertujuan menghindari kerugian dan turunnya laba guna menekan biaya yang perusahaan kenakan dalam bertransaksi dengan pemegang saham, sementara penghindaran pajak tujuannya adalah meminimalkan beban pajak yang bisa menekan laba. Dengan demikian, kesimpulannya yakni keberhasilan praktik manajemen laba oleh perusahaan tidak berdasarkan pada penghindaran pajak.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Bersumber pada hipotesis yang sudah diformulasikan bahwa adanya pengaruh beban pajak tangguhan secara positif pada manajemen laba, dan hasil uji membuktikan bahwa hipotesis kedua positif berpengaruh terhadap *earnings management*. Ini terlihat pada nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ serta uji t senilai 3,675, sehingga diterimanya H_2 . Sepaham dengan (Sutadipraja et al., 2019) yang menyatakan adanya pengaruh beban pajak tangguhan pada manajemen laba, penyebabnya karena rata-rata beban pajak tangguhan pada perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi yang diteliti semakin tinggi sehingga praktik *earnings management* semakin meningkat. Dalam hal ini manajemen perusahaan sukses mengendalikan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang ingin dicapai. Dengan demikian bertambah besarnya nilai beban pajak tangguhan, maka kemungkinan perusahaan menjalankan praktik manajemen laba akan bertambah besar.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Bersumber pada hipotesis ketiga yang sudah diformulasikan dan uji statistik yang dilakukan bahwa adanya pengaruh aset pajak tangguhan secara positif pada manajemen laba. Ini dibuktikan dengan signifikansi yang dihasilkan senilai $0,015 < 0,05$ serta hasil uji t 2,479, sehingga diterimanya H_3 . Sepaham dengan penelitian (Putra & Kurnia, 2019) yang menyebutkan adanya pengaruh aset pajak tangguhan pada manajemen laba dengan signifikan. Hasil penelitian pada variabel aset pajak tangguhan berpengaruh karena, beban pajak tangguhan yang tinggi akan menjadikan laba perusahaan menurun, oleh karenanya dapat menurunkan pajak yang harus di bayar. Tetapi besarnya perubahan aset pajak tangguhan tidak dapat menjamin manajemen menjalankan praktik manajemen laba. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan manajemen perusahaan manufaktur dalam menggunakan aset pajak tangguhan sebagai tindakan melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah sebab terdapatnya keeratan hubungan antara aset pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan. Artinya, ketika manajer menggunakan aset pajak tangguhan pada laporan komersil guna menjalankan manajemen laba maka bisa berdampak terhadap laporan keuangan fiskal, dengan demikian manajer harus memikirkan supaya aset pajak tangguhan tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karenanya, besarnya aset pajak tangguhan tidak secara otomatis menjadikan perusahaan menjalankan praktik manajemen laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, serta penghindaran pajak secara positif pada manajemen laba secara bersamaan. Ini terlihat dari hasil nilai F^{hitung} sebesar 6,265 serta F^{tabel} adalah 3,110 dengan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Penghindaran pajak (X_1) secara parsial tidak mempengaruhi manajemen laba seperti yang ditunjukkan oleh nilai t^{hitung} 0,362 dengan tingkat signifikansi 0,718. Diketahui $df = 83$ 1,66342 hal ini menunjukkan bahwa t^{hitung} 0,362 < dari t^{tabel} serta signifikansi yang bernilai melebihi 0,05, yang maksudnya H_1 ditolak serta H_0 diterima. Adanya pengaruh positif beban pajak tangguhan (X_2) pada manajemen laba secara parsial yang dilihat berdasarkan t^{hitung} senilai 3,675 serta signifikan 0,000. Diketahui $df = 82$ senilai 1,66342. Ini menunjukkan t^{hitung} 3,675 > t^{tabel} 1,66342 serta signifikansi senilai 0,000, dimana berarti H_0 ditolak serta H_1 diterima. Aset pajak tangguhan (X_3) memiliki pengaruh positif dengan signifikan sebesar 0,015 pada manajemen laba dilihat dari t^{hitung} senilai 2,479. Diketahui $df = 83$ senilai 1,66342, dimana t^{hitung} 2,479 > t^{tabel} 1,66342 serta signifikansi senilai 0,015, dengan arti H_0 ditolak serta H_1 diterima.

PENUTUP

Bersumber pada informasi yang sudah didapatkan serta hasil uji melalui software SPSS, maka bisa disimpulkan yaitu: (1) Penghindaran pajak tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada industri manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI, dimana signifikansi yang dihasilkan senilai 0,718 > 0,05. (2) *Defferred tax expense* mempunyai pengaruh positif pada manajemen laba industri manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2020, dimana signifikansi yang dihasilkan senilai $0,000 < 0,05$. (3) Aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings management* pada industri manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2020, dimana signifikansi yang dihasilkan senilai $0,015 < 0,05$. (4) Secara simultan *Tax avoidance Defferred, tax expense* serta *defferred tax assets* berpengaruh pada manajemen laba secara signifikan dengan nilai $0,001 < 0,05$. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni: (1) Tahun pengamatan hanya 5 tahun pengamatan. (2) hanya mempergunakan proksi discretionary accrual dalam melakukan pengukuran manajemen laba. Saran penelitian selanjutnya : (1) Perusahaan perlu, untuk meningkatkan strategi manajemen dalam mengelola keuangannya guna mendapatkan keuntungan perusahaan yang maksimum melalui penghematan biaya, serta menggabungkan kinerja keuangan terbaik ke dalam laporan keuangan agar dapat mengoptimalkan aktivitas investasi yang memberikan keuntungan maksimal. (2) Investor harus mempertimbangkan isu-isu lainnya di luar penelitian ini agar dimasukkan dalam aktivitas investasi yang dapat membantu investor mengambil keputusan. (3) Bagi

peneliti berikutnya diharapkan sanggup memperbaiki model penelitian yang masih kurang dalam penelitian ini serta di sarankan agar bisa memperbanyak populasi, sampel serta tahun yang digunakan supaya cakupan informasi dapat lebih banyak serta memilah variabel lainnya yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba, serta tidak berfokus hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. R. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Fatimah, N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444.
- Harnanto. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Bpfe-Yogyakarta.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Kompas Gramedia.
- Hery. (2015). *analisis laporan keuangan -Pendekatan Rasio Keuangan* (1st ed.). Center for Academic Publishing Service.
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. IAI.
- Iskandar, D., & Rachbini, W. (2019). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Akutansi*, 1(1), 132–141.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 63–74.
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). PENGARUH TAX PLANNING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. CV ANDI.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. *The Accounting Review*, 78(2), 491–521.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia.
- Prakosa. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan keluarga dan corporategovernance terhadap penghindaran pajak. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Pramesti, N. D. (2013). *Analisis Perbandingan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Reformasi Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008 Pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2009-2010*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Roza, Z. A. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*.
- Sajian. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis; Jurnal Program Studi Akuntansi*,

Pengaruh Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Enung Komalasari dan Sri Setia Ningsih)

- 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3465>
- Scoot, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall International, Inc.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT.Grasindo.
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan Akrua Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.04>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall International, Inc.